

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah salah satu anugerah tak terhingga yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia. Bahkan tujuan dari sebuah perkawinan adalah memperoleh keturunan. Sudah seharusnya orang tua yang diberi anugerah tersebut menjalankan kewajiban mereka yaitu bertanggung jawab kepada anak dalam berbagai hal, diantaranya merawat, mendidik dan menjamin masa depannya.

Setiap orang tua mempunyai kewajiban mendidik anak agar menjadi manusia sholeh, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Lebih khusus lagi membuat kebahagiaan kedua orang tua, baik ketika masih di dunia maupun di akherat kelak. Keluarga memiliki peran sosial, peran pendidikan sekaligus peran keagamaan (Sama'un Bakry, 200:100).

Kelak di akherat Allah SWT membangkitkan seluruh manusia untuk dimintai petanggung jawaban atas tugas yang diberikan, atas perintah dan larangan yang digariskan. Apakah mereka melaksanakan semua kewajiban yang diperintahkan, menjauhi semua larangan, dan melaksanakan seluruh wasiat yang diberikan.

Dan diantara tugas yang diberikan Allah SWT kepada manusia adalah meniaga dan memperbaiki keturunan dan berupaya menyelamatkan diri dari

Rasulullah SAW memikulkan tanggung jawab pendidikan anak secara utuh kepada kedua orangtua. Allah SWT memerintahkan orangtua untuk mendidik anak-anak mereka, mendorong mereka, dan memikulkan tanggung jawab kepada orangtua.

Allah SWT telah berfirman dalam surat At- Tahrir ayat 6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلٰٓئِكَةٌ غٰلٰظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Firman Allah SWT di atas menunjukkan bahwa seluruh kaum muslimin, diperintahkan untuk memelihara diri mereka sendiri dan juga anggota keluarganya dari berbuat maksiat dan kejahatan, agar mereka terbiasa berbuat kebaikan dan amal saleh, dan selamat dari api neraka.

Agama Islam tidak hanya mengatur bagaimana cara beribadah dan berbakti kepada Allah SWT, tetapi juga mengatur bagaimana cara mengasuh dan mendidik anak. Orangtua adalah guru dan pembimbing dalam setiap rumah tangga dan mereka bertanggung jawab atas keluarga. Orangtua bertanggung jawab dihadapan Allah SWT terhadap pendidikan anak-anaknya,

sebab merekalah generasi yang akan meneruskan perjuangan agama dan khalifah di bumi.

Oleh karena itu, bila pendidikan terhadap anak-anak baik, maka berbahagialah orangtua di dunia maupun di akherat kelak. Sebaliknya kalau orangtua mengabaikan pendidikan terhadap mereka, maka akan sengsara sejak di dunia sampai di akherat nanti.

Hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Setiap kamu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas orang yang dipimpin. (HR Bukhari Muslim)

Sebagai pemimpin sebaiknya orangtua sebaiknya sedini mungkin mempelajari dan mengetahui dengan sebaik-baiknya bagaimana cara memimpin, khususnya memimpin anak-anak. Dalam pengertian memimpin ini termasuk pula pengertian memberikan pelajaran dan pendidikan. Karena lingkungan pendidikan dan pengajaran yang pertama dan utama ialah di dalam keluarga dan rumah tangga.

Kunci keberhasilan pendidikan di sekolah bukan yang terutama terletak pada metode pendidikan di sekolah tetapi sebenarnya terletak pada pendidikan dalam rumah tangga. Baik buruknya kepribadian seseorang akan sangat bergantung pada baik buruknya pelaksanaan pendidikan dikeluarga.

Anak dilahirkan ke dunia dalam keadaan yang lemah dan ketidakberdayaan oleh karena itu orangtualah yang harus bertanggung jawab

dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses pengembangan anak yang dimaksud adalah pembentukan anak baik secara fisik maupun psikis, watak maupun kepribadian (Sama'un Bakry, 2005:100).

Hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Bhukhari dan Muslim :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ وَعِلْمٌ يَنْتَفَعُ بِهِ وَوَالِدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ

Apabila anak Adam meninggal, maka terputuslah segala amalnya kecuali tiga perkara: shadaqah jariah, ilmu yang bermanfaat, anak yang shalih yang mendoakan. (Hadist Riwayat Muslim)

Kandungan pokok dari hadist ini adalah tiga amal yang bermanfaat bagi manusia setelah ia meninggal dunia, yang merupakan buah dari amal perbuatan seorang muslim dalam mendidik anak, yang mungkin tidak akan kita dapatkan dari amal-amal perbuatan yang lain (Muhammad said Mursi, 2001:3).

Oleh karena hal di atas, maka orangtua berkewajiban memelihara diri dari hal-hal yang tidak baik serta terlebih dahulu menjalankan perintah agama secara baik. Sebab anak lebih cenderung meniru dan mengikuti kebiasaan yang ada dalam lingkungan hidupnya.

Hal yang amat disayangkan adalah sebagian kaum muslimin dalam mengatasi masalah tentang pendidikan anak tidak bersumber pada Al-Qur'an, mereka lupa bahwa agama yang mereka peluk adalah agama yang sempurna

Al Qur'an merupakan wahyu Allah yang bukanlah sekedar bacaan tetapi Al Qur'an adalah sebagai petunjuk dan pedoman hidup dalam segala ranah kehidupan.

Allah SWT berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 2 :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (Q.S. Al Baqarah: 2).

Dari ayat-ayat itu Al Qur'an tidak cukup hanya dibaca, tetapi perlu adanya pengkajian dan penghayatan terhadap isi kandungan ajarannya untuk diamalkan dalam kehidupan. Sehingga berawal dari sini Al Qur'an akan benar-benar merupakan sebuah solusi terhadap berbagai macam permasalahan yang muncul dalam sisi kehidupan tak terkecuali pendidikan.

Allah SWT menyebutkan kisah-kisah pendidikan di dalam Al Qur'an yang mengandung banyak sekali manfaat, seperti kisah Luqman Al Hakim dalam mendidik anaknya yang menasihati anaknya dengan wasiat mulia yang bermanfaat. Adapun kisah keteladanan tersebut di antaranya tertulis dalam Al Qur'an surat Luqman ayat 13-19.

Luqman adalah seorang budak dari negeri Habsyah (Abesenia) dan seorang tukang kayu, tetapi ia seorang hamba yang shaleh sehingga Allah SWT mengangkat Luqman Al Hakim (kedudukan yang tinggi) berkat hikmah (yang di anugerahkan-Nya) (Bahrun Abu Bakar, 2004: 169).

Banyak para ulama yang menjabarkan konsep keteladanan tersebut, salah satunya adalah Imamuddin Abul Fida' Isma'il ibn 'umar Kasir yaitu seorang ilmuwan yang terbilang sukses dan konsisten dengan keilmuannya. Ibnu Kasir adalah tokoh Islam yang banyak ilmunya, terutama dalam bidang tafsir, hadits dan sejarah (Muhamad Nurdin, 2005: 151).

Anak-anak pada hakekatnya adalah generasi masa depan, di tangan merekalah masa depan bangsa dan agama ini akan berkembang, maka semakin dini orangtua mempersiapkan mereka dengan menanamkan kepribadian yang rabbani dan qur'ani, maka diharapkan akan menjadi generasi masa depan yang kompetitif, handal, cendekia, berjiwa pemimpin, dan berakhlaq mulia.

Demikian beberapa hal yang melatar belakangi penulis dalam menyusun dan menulis skripsi ini sehingga diharapkan bisa memberikan sedikit sumbangan pemikiran untuk dijadikan pengetahuan dan pedoman dalam pendidikan anak baik dalam lingkup keluarga maupun lembaga pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa Materi pendidikan yang terdapat dalam Al Qur'an surat Luqman ayat 13-19 ?
2. Apa Metode pendidikan yang terdapat dalam Al Qur'an surat Luqman ayat

tersebut pada masa yang menunjukkan konsep ketidakefektifan tersebut
 salah satunya adalah Imamuddin Abdul Fatah, Imam II dari Jama'ah Khair yaitu
 seorang ilmuwan yang terkenal sukses dan konsisten dengan keislamannya.
 Imam Khair adalah tokoh Islam yang sangat ilmunya, terkandung dalam bidang

tabah, tahlil dan sejarah (Muhaimin, 2002: 121)

Anak-anak pada masa ini adalah generasi masa depan di tingkat
 universitas masa depan bangsa dan agama ini akan berkembang, maka semakin
 dini kegiatan mempersiapkan mereka dengan menanamkan kepedulian yang
 tepat dan akurat, maka diharapkan akan menjadi generasi masa depan yang

kompetitif, kreatif, cerdas, berprestasi, berprestasi, dan berkeadilan.

Demikian beberapa hal yang menjadi perhatian penulis dalam
 menyoal dan menulis skripsi ini sehingga diharapkan bisa memberikan
 sedikit sumbangs pemikiran untuk dijadikan pengetahuan dan pedoman
 dalam pendidikan anak baik dalam lingkup keluarga maupun lembaga
 pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai

berikut.

1. Apa Maksud Pendidikan yang terdapat dalam Al Qur'an surat Luqman ayat 13-19 ?
2. Apa Maksud Pendidikan yang terdapat dalam Al Qur'an surat Luqman ayat 13-19 ?

3. Bagaimana konsep pendidikan yang tertulis dalam Al Qur'an surat Luqman ayat 13-19 menurut tafsir Ibnu Ka'sir?
4. Bagaimana perbandingan tafsir Al Qur'an Surat Luqman Ayat 13- 19 menurut Ibnu Ka'sir dengan beberapa tafsir yang lain?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui materi pendidikan yang terdapat dalam Al Qur'an surat Luqman ayat 13-19.
- b. Untuk mengetahui metode pendidikan yang terdapat dalam Al Qur'an surat Luqman ayat 13-19.
- c. Untuk mengetahui konsep pendidikan yang tertulis dalam Al Qur'an surat Luqman ayat 13-19 tafsir menurut Ibnu Ka'sir.
- d. Untuk mengetahui perbandingan tafsir Al Qur'an surat Luqman Ayat 13- 19 menurut tafsir Ibnu Ka'sir dengan beberapa tafsir yang lain.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai acuan dalam memperkaya pengetahuan dalam mempelajari Ilmu Pendidikan Islam yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an.
- b. Sebagai informasi tentang sebuah konsep pendidikan yang tertulis dalam Al Qur'an lewat kisah Luqmanul Hakim.
- c. Berpartisipasi dalam menyumbangkan pemikiran dalam dunia Pendidikan Islam khususnya bagi orangtua dalam pendidikan anak.

- d. Untuk menambah khasanah keilmuan penulis dalam bidang pendidikan, khususnya konsep pendidikan anak.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk membuktikan keaslian penelitian ini penulis menguraikan tentang beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan konsep pendidikan anak.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sarjono mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta jurusan PAI tahun 2003, yang berjudul, *“Studi tentang Metode Pendidikan dalam Surat Luqman 12-19”*. Kesimpulan penelitian ini ada beberapa metode pendidikan yang terkandung dalam Surat Luqman 12-19 yaitu metode kisah, metode mau'idzah (nasehat), dan metode qudwah (uswatun hasanah).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anyta Kurniawati mahasiswa STITY (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta) jurusan PAI tahun 2005, yang berjudul, *“Konsep Pendidikan Anak menurut Al Qur'an (Suatu Tinjauan Psikologis Methodologid Pendidikan Islam)”*. Kesimpulan penelitian ini tentang konsep-konsep pendidikan dalam Al Qur'an yang meliputi keteladanan, cerita, nasehat, keikhlasan, dan tinjauan psikologis pendidikan Islam terhadap metodologi pendidikan dalam Al Qur'an.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Marlia F Narulita mahasiswa UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) jurusan PAI tahun 2000, yang berjudul *“Konsep Pendidikan Akhlak menurut Muhammadiyah”*.

Kesimpulan penelitian ini pendidikan menurut muhammadiyah membentuk manusia yang agung, menjunjung tinggi hal-hal yang suci, luhur, mulia, lebih khusus membentuk kader-kader organisasi sebagai penerus cita-cita dan perjuangan muhammadiyah yang berakhlak karimah, cerdas, percaya diri dan berguna bagi manusia, agama yang diridhoi Allah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Habib Rohmad mahasiswa STITY (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta) jurusan PAI tahun 2005, yang berjudul, "*Nilai-nilai Pendidikan pada Kisah Nabi Yusuf As. dalam Al Qur'an*". Kesimpulan penelitian ini tentang kisah Nabi Yusuf AS dalam Al Qur'an yang merupakan sumber hidayah (petunjuk) bagi manusia dan nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan teladan dalam mendidik, membimbing dan membina anak dalam sebuah pendidikan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Dasir mahasiswa UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) jurusan PAI tahun 1996, yang berjudul, "*Metode Pendidikan Agama Islam dalam Surat An-Nahl ayat 125*". Kesimpulan penelitian ini dalam surat An-Nahl itu terdapat metode hikmah dan metode Al-mau'izah yaitu cara pengajar pada penekanan pada sikap lemah lembut dan tutur kata yang baik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Selanjutnya dijelaskan dalam skripsi ini mengenai konsep pendidikan anak di dalam Al Qur'an Surat Luqman ayat 13-19 menurut

Ibnu Kaşir diantaranya adalah konsep keteladanan Lukmanul hakim dalam mendidik anaknya yang terdapat metode dan materi di dalam Al Qur'an surat Luqman ayat 13-19.

E. Kerangka Teori

1. Pendidikan Anak

Anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keturunan yang kedua, manusia yang masih kecil (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, KBBI, <http://www.pusatbahasa.diknas.go.id>). Anak adalah makhluk yang masih membawa kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani maupun rohani (Muhammad 'Immamuddin Abdurahman, 1999: 4). Konsep pendidikan anak adalah sebuah rancangan, ide, atau pengertian yang abstrak dari peristiwa yang kongkret untuk mempersiapkan anak sehingga ia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, baik dari dirinya maupun umat (Abu Tauhid, 1990: 11).

Semua orangtua pasti menginginkan agar anaknya menjadi anak yang salih dan berakhlak mulia. Untuk mewujudkan harapan tersebut hanya bisa dicapai apabila diterapkan dengan cara yang benar dan lingkungan yang mendukung yang diciptakan sejak dini.

Lingkungan rumah dan pendidikan orangtua terhadap anak dapat membangun atau menghancurkan masa depan anak. Masa depan anak sangat tergantung kepada pendidikan, pengajaran, dan lingkungan yang

dan Kasir diantaranya adalah konsep ketidaktahuan. Ketidaktahuan dalam memilih anaknya yang terdapat metode dan materi di dalam Al

Qur'an atau hukum ayat 13-19

B. Kewajiban Perempuan

1. Pendidikan Anak

Anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keturunan yang kedua manusia yang masih kecil. (Kamus Bahasa Indonesia KBBI, Departemen Pendidikan Nasional RI, KBBI, <http://www.kbbi.kemdiknas.go.id>). Anak adalah makhluk yang masih membutuhkan lingkungan untuk berkembang, baik jasmani maupun rohani. (Mubandari, Imamuddin Abdurrahman, 1999: 4). Konsep pendidikan anak adalah sebuah tanggung jawab atau perhatian yang khusus dari orangtua yang konkret untuk mempersiapkan anak sehingga ia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, baik dan dirangsang dengan nilai (Abu

Yusuf, 1990: 11)

Sebenarnya peran pendidikan agar anaknya menjadi anak yang saleh dan intelektual untuk tidak mengabaikan harapan tersebut hanya bisa dicapai apabila ditangani dengan cara yang benar dan lingkungan yang mendukung yang dibentuk sejak dini.

Lingkungan rumah dan pendidikan orangtua terhadap anak dapat memberikan atau mempengaruhi masa depan anak. Masa depan anak sangat tergantung kepada pendidikan, tanggapan, dan lingkungan yang

diciptakan oleh orangtuanya. Apabila lingkungan rumah Islami, maka anak akan memiliki kecenderungan kepada agama sebaliknya apabila lingkungan rumah tidak Islami, maka anak akan memiliki watak yang kecenderungan tidak pada agama, tidak berakhlak mulia, dan tidak taat kepada Allah (Maulana Musa Ahmad Olgar, 2003: 57).

Apabila anak tidak dididik dengan pendidikan dan pengajaran agama, karena orangtuanya lalai dan lengah, maka anak-anak akan mengabaikan hak-hak yang harus mereka tunaikan terhadap orangtua mereka. Apabila anak-anak tidak diajari dan ditanamkan akhlak Islami, maka anak tidak akan mempunyai perasaan takut kepada Allah. Pendidikan keluarga muslim menanamkan pendidikan dan pengajaran agama kepada anak, sehingga mereka sukses di dunia dan akhirat.

Dalam memberikan pendidikan agama harus ditumbuhkan perasaan dan semangat iman dihati anak-anak. Dengan menanamkan pendidikan yang akan menjadikan anak-anak yang sadar terhadap hak-hak Allah, hak orang yang lebih tua, dan orangtua akan menyadari bahwa menunaikan hak-hak tersebut akan mendatangkan pahala dan menyebabkan keberhasilan di dunia dan agama.

2. Materi Pendidikan Islam dalam Keluarga

Semua pengharapan yang positif dari anak tidaklah dapat terpenuhi tanpa adanya bimbingan yang memadai, selaras dan seimbang dengan tuntunan dan kebutuhan fitrah manusia secara kodrati. Dan semua itu tidak akan didapatkan secara sempurna kecuali pada ajaran Islam. karena

bersumber pada wahyu illahi yang paling mengerti tentang hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Tujuan pendidikan dalam keluarga muslim, tentunya berbeda dengan tujuan pendidikan keluarga bukan muslim. Tujuan pendidikan dalam keluarga muslim, pada hakekatnya sesuai dengan tujuan hidup manusia muslim, yaitu berbakti, mengabdikan, dan beribadah menyembah Allah SWT.

Karena memahami pentingnya pembinaan kesejahteraan anak, pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan Undang-Undang pada tahun 1979. Undang-Undang itu menjadi landasan hukum bagi pembinaan anak Indonesia, yaitu undang-undang nomor 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak. Pengertian kesejahteraan anak dalam undang-undang nomor 4 tahun 1979 itu, sebagaimana disebutkan dalam Bab 1 Pasal 1 (a), ialah sebagai berikut: "Kesejahteraan anak ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar baik segi rohani, jasmani, dan sosial (Ahmad Tafsir, 2004:159).

Ada beberapa materi yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini, antara lain :

a. Materi Keimanan

Pendidikan keimanan dalam perspektif Islam harus menjadi prioritas dalam keluarga, rukun keimanan dalam perspektif Islam, juga terkait dengan bagaimana manusia harus menghambakan dirinya kepada Allah SWT. Oleh karena itu pendidikan yang utama dalam

keluarga adalah bagaimana orangtua memperkenalkan Tuhan, aqidah Islamiyah kepada anaknya.

Al Qur'an menggambarkan pendidikan keimanan dalam keluarga itu melalui kisah Luqman ketika mengajari anaknya. Luqman memprioritaskan pendidikan tauhid kepada anaknya. Bukti riil pesan moral Luqman terekam melalui salah satu wasiat dalam Al Qur'an. Wasiat itu, terlihat dalam salah satu surat Luqman (31): 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (igatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya : "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Ayat di atas menunjukkan bahwa materi pendidikan dalam sebuah rumah tangga bermula dari pendidikan keimanan kepada Allah, yaitu bagaimana kedua orangtua memperkenalkan bahwa Allah itu Esa.

b. Pendidikan Akhlak

Akhlak adalah cerminan dari pelaksanaan keimanan dan ketauhidan seseorang kepada Allah SWT, maka akan semakin baik pula budi pekerti atau akhlak seseorang.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab “Akhlaaq”, bentuk jamak dari kata “khuluq”. Khuluq berarti tabiat, watak, perangai, dan budi pekerti (Ahmad Azhar Basyir, 1994: 11).

Pendidikan akhlak adalah sifat mulia yang menyatu dengan iman dan takwa. Tidak ada akhlak Islamiyah tanpa takwa dan tidak ada takwa tanpa akhlak mulia (Sama'un Bakry, 2005: 120). Dasar atau sumber hukum Islam adalah Al Qur'an dan hadist Nabi.

Allah SWT menandakan bahwa tidak ada keraguan sedikit pun (untuk dijadikan sumber kebenaran) dalam Al Qur'an. Hal ini sesuai dengan firmanNya dalam surat Al Baqarah (2): 2 :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Kitab Al Qur'an ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.

Kenyataan menunjukkan bahwa perilaku, ucapan, dan tingkah laku Nabi sebagai sumber hukum Islam. Sumber pendidikan akhlak yang menjadi cerminan perilaku, perkataan, dan sifat tingkah laku manusia pun harus bersumber dari Al Qur'an dan sunnah Rasul.

Pendidikan akhlak itu terdapat pada surat Luqman ayat 18-19 :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ . وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا . إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ

فَخُورٍ ﴿١١﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ

لِصَوْتِ الْحَمِيرِ ﴿١٢﴾

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Dua ayat di atas menunjukkan bahwa materi pendidikan dalam keluarga bermula dari sebuah rumah tangga bermula dari pendidikan keimanan kepada Allah SWT, kemudian setelah itu, baru orangtua dituntut untuk mentransformasikan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya.

3. Metode dan Sistem Pendidikan Islam

Islam mempunyai perhatian sangat besar terhadap pendidikan anak. Sistem pendidikan anak tidak akan berhasil dengan baik kecuali orangtua mengarahkannya ke arah yang bermanfaat.

Orang yang menelaah sumber-sumber pendidikan Islam akan memperhatikan bahwa ia tidak bertumpu pada satu metode dalam mendidik individu-individu. Tetapi justru pendidikan Islam memakai metode-metode dan media-media yang beragam. Diantara media-media

a. Mengikuti Al Qur'an dan Sunnah

Al Qur'an dan Sunnah adalah dua dasar utama dalam menjelaskan apa yang telah disariatkan Allah kepada hamba-hamba Nya dalam segala bidang kehidupan dan dalam setiap urusan hidup dunia dan akhirat.

Firman Allah Swt dalam QS. Al-Anfal ayat 20 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ، وَلَا تَوَلَّوْا عَنْهُ وَأَنْتُمْ تَسْمَعُونَ ﴿٢٠﴾

Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari pada-Nya, sedang kamu mendengar (perintah-perintah-Nya).

Seandainya ayat-ayat Al Qur'an dan Sunnah diimplementasikan, maka Ia menjadi media yang paling utama untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Al Qur'an sebagai rujukan manhaj (metode, cara, konsep) kehidupan.

b. Teladan yang baik

Keteladanan merupakan faktor yang besar dalam perbaikan umat atau kerusakannya, keteladanan yang baik bisa membangun seseorang dan keteladanan yang tidak baik bisa menghancurkannya.

Al Qur'an telah menunjukkan pentingnya keteladanan dalam pendidikan. Firman Allah Swt dalam QS. Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿١٦٠﴾

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

c. Metode Mau'izhah Hasanah (Nasehat yang baik)

Metode-metode nasehat mendapatkan peranan yang besar dalam pendidikan Islam, karena berpengaruh dalam membentuk keimanan anak. Oleh karena itu, Al Qur'an menjadikannya sebagai metode dalam mendidik anak-anak. Disebutkan dalam QS. Luqman 31 :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلُكُ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيكُمْ مِنْ آيَاتِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ
 لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣١﴾

Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebahagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur.

Dan di dalam QS. An Nahl 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ
 رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat – ayat tersebut mengukuhkan pentingnya nasehat yang baik dan perilaku yang mulia dalam mengajak jiwa manusia kepada kebenaran (Syekh Khalid bin Abdurahman Al –‘Akk, 2006 : 213).

4. Tujuan Pendidikan Qur’ani

Kita harus menentukan target yang kita harapkan dari pendidikan dengan definisi yang jelas dan akurat sehingga kita bisa mengetahui sarana dan pendekatan yang paling efektif untuk mencapai target tersebut.

Yang membedakan pendidikan qur’ani dengan model pendidikan lainnya adalah, bahwa pendidikan qur’ani menanamkan sikap yang sempurna pada umat Islam, dalam ucapan, tindakan, dan dalam segala aspek kehidupan.

Tujuan akhir pendidikan qur’ani adalah memandang wujud dan kehidupan, hakikat hubungannya dengan Tuhannya, fungsinya di atas bumi, serta pada perasaan dan perilakunya. Juga konsekuensi mencurahkan seluruh energi, pengorbanan, kesiapan melaksanakan ketaatan mutlak pada kepemimpinan Illahi yang terimplementasikan dalam ajaran-ajaran Al Qur’an dan instruksi-instruksi Nabi Saw., serta kesiapan untuk menerima hal itu dengan ketundukan dan kepasrahan dengan kepercayaan dan keyakinan.

Menurut Imam Al Ghazali, Pendidikan Islam hendaknya menghasilkan :

- a. Kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah Swt.
- b. Kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat (Lubis salam, tt : 73).

Pada hakekatnya tujuan pendidikan dalam Islam ada dua yaitu :

- a. Tujuan Umum yaitu : Tujuan yang akan dicapai dari semua kegiatan pendidikan dan pengajaran.
- b. Tujuan Akhir yaitu : Untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan bertaqwa kepadanya.

F. Metode Penelitian

“Metode adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya” (Suharsimi Arikunto, 1996: 150). Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau jalan yang harus ditempuh guna mencapai tujuan, baik dalam penelitian ilmiah maupun kegiatan lain. Oleh karena itu metode penelitian besar sekali peranannya dalam memperoleh data dan salah satu memperoleh kesimpulan yang tepat dan benar.

“ Metode penelitian bertujuan untuk menjaga agar pengetahuan yang dicapaidari suatu penelitian dapat mempunyai bobot ilmiah setinggi-tingginya” (Sutrisno Hadi,2004:4).

Adapun metode yang penulis gunakan diantaranya :

1. Pengumpulan Data

Sumber-sumber data yang penulis gunakan diantaranya :

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau aslinya. Sehingga dalam skripsi ini yang dimaksud sumber data primer adalah Al Qur'an, Tafsir Ibnu Kaşir, dan Hadits.

b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber lain yang tidak didapat dari sumber primer. Data sekunder yang penulis gunakan antara lain, Nasib Ar-Rifa'i "Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir", Hasbi Ash Shiddieqy "Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an / Tafsir, Gazira Abdi Ummah "Seni mendidik Anak", Rosihan Anwar "Ilmu Tafsir", Manna' Khalil al-Qattan "Studi Ilmu-ilmu Qur'an, Nashruddin Baidan "Rekonstruksi Ilmu Tafsir, Suharsimi Arikunto "Prosedur Penelitian", Sutrisno Hadi "Metodologi Research", Samsul Munir Amin "Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami", Ahmad Azhar Basyir " Akhlak Rabbani", Abdul Madjid "Pedoman Skripsi Yogyakarta", Ahmad Tafsir "Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam", Lubis Salam "Menuju Keluarga Sakinah", Muhamad Nurdin "Tokoh-Tokoh Besar Islam", Musthofa Al-Adawy "Fikh Pendidikan Anak", Sama'un Bakry "Menggagas Ilmu Pendidikan Islam", Samsul Munir Amin "Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami", Syekh Khaled bin Abdurrahman Al'Akk "Cara Islam Mendidik Anak". tafsir hamka. Pusat Bahasa Departemen

Pendidikan Nasional RI, KBBI, <http://www.pusatbahasa.diknas.go.id>, Muhammad 'Immamuddin Abdurahman "Islam System Nilai Terpadu, Abu Tauhid "Beberapa Aspek Pendidikan Islam", Skripsi Sarjono "Studi Tentang Metodologi Pendidikan Dalam Surat Luqman ayat 12-19", Skripsi Anyta Kurniawati "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al Qur'an (Suatu Tinjauan Psikologis Metodologi Pendidikan Islam", Skripsi Marlia F Narulita "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Muhammadiyah", Skripsi Habib Rohmad "Nilai- Nilai Pendidikan pada Kisah Nabi Yusuf As dalam Al Qur'an", Skripsi Muh. Dasir "Metode Pendidikan Agama Islam dalam surat An-Nahl ayat 125".

2. Metode Analisis Data

Setelah terhimpun, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode diskriptif, yakni teknik analisis data dengan menuturkan, menafsirkan serta mengklarifikasi dan membandingkan fenomena- fenomena. Dalam hal ini fenomena yang dianalisis adalah bersumber dari Al Qur'an dalam surat Luqman ayat 13 - 19 yang didalamnya membahas tentang masalah pendidikan anak diantaranya pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak.

Adapun pembahasannya dengan mengemukakan fakta diskriptif dan menggunakan metode berfikir:

a. Metode Induktif

Yaitu cara berfikir berlandaskan pengetahuan- pengetahuan, fakta-fakta yang unik dan merangkaikan fakta- fakta yang khusus itu menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum. (Sutrisno Hadi,2004:4)

b. Metode Deduktif

Yaitu dalam berfikir analitik yang berangkat dari dasar- dasar pengetahuan yang umum dari proporsi- proporsi yang berlaku secara umum dan meneliti persoalan- persoalan khusus dari segi dasar- dasar pengetahuan yang umum.(Sutrisno Hadi,2004:4). Jadi metode deduktif adalah kebalikan dari metode induktif.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan karena menjadi landasan untuk membahas persoalan-persoalan dari awal sampai akhir secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami. Adapun penulisan skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

Bagian awal merupakan bagian yang disebut sebagai halaman-halaman formalitas yang meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak.

Bagian pokok, terdiri dari empat bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yaitu :

Bab pertama : merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pendahuluan merupakan selintas deskripsi tentang beberapa faktor yang menjadi dasar timbulnya masalah yang akan diteliti. Untuk selanjutnya,

beberapa permasalahan yang telah dideskripsikan tersebut diformulasikan menjadi rumusan masalah. Sedangkan tujuan dan kegunaan adalah menjadi titik tolak alur dan arah dari penelitian yang dilakukan dan harus disesuaikan dengan rumusan permasalahan yang telah ditentukan.

Untuk menghindari duplikasi hasil penelitian, maka dilakukan tinjauan pustaka, yang memuat tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diambil peneliti, akan tetapi memiliki perbedaan pembahasan dan belum pernah diteliti sebelumnya. Sedangkan kerangka teori berisi tentang teori yang relevan dengan fokus kajian. Bab ini merupakan gambaran umum mengenai keseluruhan rancangan penelitian. Dengan melihat bab ini diharapkan pembaca dapat memahami alur penelitian ini. Sedangkan metode penelitian merupakan penjelasan metodologis dari teknik dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengumpulan data hingga analisisnya. Untuk selanjutnya adalah sistematika pembahasan, digunakan untuk menjelaskan hubungan antar bagian dari pembahasan skripsi ini maupun masalah yang diteliti.

Bab kedua adalah pembahasan tentang riwayat hidup Ibnu Kaşir, yang meliputi nama lengkap Ibnu Kaşir, riwayat pendidikan, prestasi keilmuan, karya Ibnu Kaşir, bentuk penafsiran, metode dan corak penafsirannya, kesaksian para ulama terhadap Ibnu Kaşir, dan akhir hayat Ibnu Kaşir. Pentingnya pembahasan bab kedua ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai Ibnu Kaşir.

Bab ketiga, membahas tentang materi pendidikan dalam surat Luqman ayat 13-19, metode pendidikan dalam surat Luqman ayat 13-19, konsep pendidikan anak menurut penjabaran Ibnu Kaşir di dalam surat Luqman ayat 13-19, dan tafsir lain yang membahas surat Luqman ayat 13-19 sebagai perbandingan terhadap tafsir Ibnu Kaşir.

Bab keempat, merupakan penutup, yaitu berupa kesimpulan, saran-saran dari peneliti terhadap hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, yang nantinya diharapkan menjadi kontribusi yang positif terhadap dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dimasa yang akan datang. Sebagai bab terakhir, maka dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian sekaligus sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang